

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman perkebunan yang memegang peranan penting bagi Indonesia sebagai komoditi andalan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit. Kelapa sawit juga merupakan sumber devisa bagi negara yang sangat potensial karena mampu menempati urutan teratas dari sektor perkebunan. Minyak sawit merupakan produk perkebunan yang memiliki prospek yang cerah karena industri-industri yang berbasis bahan baku kelapa sawit berkembang pesat. Selain itu, kelapa sawit juga memiliki produk olahan yang beraneka ragam seperti bahan makanan, bahan industri, kosmetik dan obat-obatan. Tanaman kelapa sawit sangat penting artinya bagi perkembangan perekonomian Indonesia dalam kurun 20 tahun terakhir ini. Kelapa sawit adalah komoditi andalan untuk ekspor maupun komoditi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani Indonesia (Purba, 2013).

Proses pengembangan dan peningkatan produksi kelapa sawit sangat membutuhkan bibit berkualitas. Kegiatan pembibitan pada dasarnya berperan dalam penyiapan bahan tanaman (bibit). Pembibitan kelapa sawit merupakan titik awal yang paling menentukan masa depan pertumbuhan kelapa sawit. Salah satu faktor pendukung pertumbuhan bibit tanaman kelapa sawit adalah pemupukan. Bibit kelapa sawit membutuhkan unsur hara yang cukup untuk pertumbuhannya, oleh karena itu perlu dilakukan pemupukan. Pemberian pupuk yang optimal merupakan salah satu cara untuk mendapatkan bibit

kelapa sawit yang berkualitas. Hal ini karena kebutuhan bibit kelapa sawit akan zat hara cukup tinggi, sedangkan kapasitas tanah dalam menyediakan unsur hara untuk pertumbuhan terbatas. Pemberian pupuk merupakan salah satu cara untuk menjaga ketersediaan unsur hara (Purba, 2013). Jenis pupuk yang dapat digunakan dapat berupa pupuk organik dan pupuk anorganik.

Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari bahan-bahan organik berupa sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia. penggunaan pupuk organik cair juga memberikan manfaat bagi tanaman, salah satu pupuk organik cair yang dapat digunakan adalah urin sapi. Urin sapi merupakan salah satu pupuk organik cair yang mengandung zat pengatur tumbuh alami (ZPT) yang dapat membantu pertumbuhan tanaman. Urin sapi yang mengandung auksin jenis indole butirat acid (IBA) dan senyawa nitrogen. Auksin berasal dari salah satu zat yang terkandung dalam pakan hijau, tidak dapat dicerna oleh tubuh sapi dan akhirnya terbuang bersama air kemihnya yang merupakan zat spesifik bersifat merangsang pertumbuhan akar dan zat menyerupai hormon ini yang disebut rhizocaline (Soepadmo, 1989). Pemberian urin sapi juga diharapkan mampu merangsang jaringan meristem pada akar dan jaringan tumbuh lainnya pada tanaman.

Selain pupuk organik cair penggunaan bahan organik padat juga dapat meningkatkan kesuburan tanah diantaranya kotoran ayam yang merupakan bahan organik padat yang memiliki keunggulan dalam menyediakan hara pada tanaman. Keunggulan tersebut antara lain menyuburkan tanaman secara alami karena mengandung beberapa jenis unsur hara baik mikro maupun makro,

memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan jasat renik tanah (Sutanto, 2002).

Pemberian bahan organik padat dan pupuk organik cair berupa kotoran ayam dan urin sapi diharapkan memberikan efek positif, dimana kotoran ayam dan urin sapi memiliki unsur hara makro dan mikro yang cukup bagi tanaman dan juga urin sapi mengandung hormon auksin untuk inisiasi akar, sehingga diharapkan terjadi interaksi yang baik antara pupuk kandang ayam dan urin sapi serta mampu meningkatkan pertumbuhan bibit kelapa sawit di pembibitan awal.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh berbagai konsentrasi urin sapi pada berbagai komposisi media tanam yang berbeda terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pembibitan awal (*pre-nursery*).
2. Bagaimana pengaruh komposisi media tanam dari perbandingan antara tanah regusol dan kotoran ayam terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pembibitan awal (*pre-nursery*).
3. Bagaimana pengaruh berbagai konsentrasi urin sapi terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pembibitan awal (*pre-nursery*).

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh berbagai konsentrasi urin sapi pada berbagai komposisi media tanam terbaik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pembibitan awal (*pre-nursery*).
2. Mengetahui pengaruh komposisi media tanam terbaik dari perbandingan antara tanah regusol dan kotoran ayam terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pembibitan awal (*pre-nursery*).
3. Mengetahui pengaruh berbagai konsentrasi urin sapi terbaik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pembibitan awal (*pre-nursery*).

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang konsentrasi urin sapi dan komposisi media tanam yang tepat terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pembibitan di *pre-nursery*. Selain itu diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengelola perkebunan tentang manfaat urin sapi dan kotoran ayam sebagai bahan yang berpotensi untuk meningkatkan kesuburan berbagai jenis tanah melalui penggunaannya sebagai bahan campuran penyiraman dan campuran media tanam terutama pada pembibitan kelapa sawit di pre nursery.